

ANALISIS PERAN MINDSET DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN FINANSIAL

Safaruddin¹⁾, Nini Aryani²⁾

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

²Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Aisyiyah, Riau
safaruddinsattar82@gmail.com¹⁾, nini.aryani@gmail.com²⁾

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola pikir terhadap perilaku ekonomi dengan pendekatan studi literatur. Pola pikir (mindset), khususnya growth mindset, diyakini berperan penting dalam membentuk cara individu mengelola keuangan, mengambil keputusan konsumsi, beradaptasi terhadap teknologi, serta berwirausaha. Kajian ini mengelompokkan literatur dalam tiga tema utama, yaitu: konsep dasar mindset, dampaknya terhadap perilaku ekonomi, serta aplikasinya dalam konteks kewirausahaan, pendidikan keuangan, dan pembangunan sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa pola pikir adaptif mendorong perilaku ekonomi yang lebih rasional, bijak, dan berkelanjutan, sedangkan pola pikir konsumtif atau reaktif cenderung meningkatkan risiko pemborosan dan ketidakstabilan finansial. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan pola pikir yang sehat perlu menjadi bagian integral dari strategi pembangunan ekonomi dan pendidikan karakter sejak dini.

Kata kunci: Pola Pikir, Perilaku Ekonomi, Mindset, Ekonomi Perilaku, Growth Mindset.

Abstract: This study aims to analyze the influence of mindset on economic behavior using a literature study approach. Mindset, especially growth mindset, is believed to play an important role in shaping how individuals manage finances, make consumption decisions, adapt to technology, and become entrepreneurs. This study groups the literature into three main themes, namely: the basic concept of mindset, its impact on economic behavior, and its application in the context of entrepreneurship, financial education, and social development. The results of the study indicate that adaptive mindset encourages more rational, wise, and sustainable economic behavior, while consumptive or reactive mindset tends to increase the risk of waste and financial instability. This finding confirms that the formation of a healthy mindset needs to be an integral part of economic development strategies and character education from an early age.

Keywords: Mindset, Economic Behavior, Mindset, Behavioral Economics, Growth Mindset.

PENDAHULUAN

Perilaku ekonomi individu maupun kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendapatan, harga, atau kebijakan pasar, tetapi juga oleh faktor internal yang bersifat psikologis, salah satunya adalah pola pikir (mindset). Dalam dua dekade terakhir, pendekatan interdisipliner antara ekonomi dan psikologi mulai mendapat perhatian luas, terutama melalui lahirnya ilmu ekonomi perilaku (behavioral economics) yang menekankan pentingnya emosi, motivasi, dan keyakinan

individu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian tentang hubungan antara mindset dan perilaku ekonomi ini dinilai penting, terutama dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi yang cepat seperti saat ini (Simanihuruk et al. 2023).

Mindset, secara umum, merujuk pada kerangka kognitif yang memengaruhi cara individu memandang dirinya dan lingkungannya. Carol Dweck dalam Hidayat 2025 membedakan dua jenis mindset: fixed mindset dan growth mindset. Individu dengan growth mindset cenderung melihat tantangan

sebagai peluang untuk belajar, sedangkan mereka yang memiliki fixed mindset sering kali menghindari risiko dan mudah menyerah. Pola pikir seperti ini berdampak signifikan terhadap cara seseorang mengelola keuangan, mengambil keputusan investasi, berwirausaha, bahkan dalam menentukan pilihan konsumsi sehari-hari.

Dalam konteks ekonomi mikro, banyak penelitian menunjukkan bahwa pola pikir yang adaptif mampu meningkatkan produktivitas dan ketahanan ekonomi seseorang. Misalnya, individu dengan growth mindset cenderung lebih berani memulai usaha, lebih disiplin dalam perencanaan keuangan, dan lebih tahan terhadap kegagalan finansial. Sementara dalam ekonomi makro, pola pikir kolektif suatu masyarakat juga berperan dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi. Masyarakat dengan pola pikir konsumtif dan instan lebih rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi dibandingkan masyarakat yang memiliki orientasi produktif dan jangka panjang.

Namun demikian, kajian tentang hubungan antara mindset dan perilaku ekonomi masih tersebar dalam berbagai disiplin ilmu dan belum banyak yang melakukan pemetaan literatur secara sistematis. Hal ini menjadi celah penting untuk dilakukan studi literatur yang komprehensif, guna memahami bagaimana pola pikir berinteraksi dengan perilaku ekonomi di berbagai konteks baik dalam aspek pendidikan, kewirausahaan, maupun pembangunan sosial. Penelitian ini juga berkontribusi dalam merumuskan pendekatan baru dalam pendidikan ekonomi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk mindset adaptif dan solutif.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang membahas hubungan antara pola pikir dan perilaku ekonomi. Studi ini tidak hanya menelusuri dasar teoritis dari pola pikir dalam psikologi dan ekonomi perilaku, tetapi juga menelaah temuan

empiris dari berbagai penelitian terdahulu. Diharapkan, hasil kajian ini dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui transformasi mindset, serta menjadi rujukan bagi kebijakan pendidikan ekonomi berbasis karakter dan psikologi positif.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan metode kajian sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, baik berupa artikel jurnal terindeks, buku akademik, prosiding, maupun laporan penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data daring seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan DOAJ, dengan kata kunci: *mindset*, *behavioral economics*, *financial behavior*, *growth mindset*, dan *economic decision making*. Kriteria inklusi meliputi publikasi dalam rentang tahun 2020–2025, tersedia dalam versi full-text, serta memiliki relevansi langsung dengan tema hubungan pola pikir dan perilaku ekonomi. Artikel yang bersifat opini atau tidak melalui proses peer-review dieliminasi dari telaah (Sugiyono 2020).

Proses analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengelompokkan literatur berdasarkan tema utama seperti konsep mindset, dampaknya terhadap perilaku ekonomi, dan aplikasinya dalam konteks kewirausahaan, pendidikan keuangan, serta pembangunan sosial. Validitas isi dijaga melalui triangulasi sumber dan pengecekan silang terhadap hasil temuan dari berbagai publikasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara pola pikir dan pengambilan keputusan ekonomi, serta merumuskan kerangka konseptual yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian lanjutan atau perumusan kebijakan berbasis psikologi ekonomi (Sugiyono 2020).

PEMBAHASAN

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pikir berperan besar dalam membentuk perilaku ekonomi seseorang. Penelitian oleh Ardianto 2022 mengungkapkan bahwa pola pikir dan literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menghindari investasi bodong. Semakin tinggi pola pikir waspada dan logis yang dimiliki seseorang, semakin kecil kemungkinan ia tertipu investasi ilegal.

Studi yang dilakukan oleh Wicaksono and Nuryana 2020 mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa sikap keuangan dan kontrol diri yang terbentuk dari mindset positif dapat memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Penelitian ini menegaskan bahwa mindset tidak hanya menjadi aspek psikologis, melainkan juga fondasi perilaku ekonomi rasional dan bertanggung jawab.

Sementara itu, penelitian dari Sa'idah and Fitrayati 2022 memperlihatkan bahwa rendahnya literasi ekonomi dan dominasi gaya hidup hedonis meningkatkan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Pola pikir yang terbentuk dari lingkungan sosial yang tidak kritis terhadap konsumsi turut memperkuat perilaku tersebut. Di sinilah letak pentingnya intervensi pola pikir sejak dini untuk membangun kebiasaan ekonomi yang sehat.

Dalam konteks penggunaan teknologi dan transformasi digital, penelitian Hutagalung 2025 menyatakan bahwa pola pikir adaptif (adaptive mindset) dan digital mindset menjadi mediator penting dalam meningkatkan produktivitas organisasi. Perusahaan yang menerapkan budaya growth mindset menunjukkan peningkatan keterlibatan kerja, inovasi, dan retensi karyawan yang lebih tinggi dibandingkan organisasi dengan fixed mindset. Temuan ini menekankan bahwa dalam ekonomi digital, manajemen mindset adalah fondasi keberhasilan transformasi organisasi.

Penelitian oleh Ramdani, Sadih, and Srigustini 2023 juga menunjukkan bahwa pola pikir wirausaha (entrepreneurial mindset) memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap minat serta keputusan seseorang untuk berwirausaha. Ini membuktikan bahwa mindset bukan sekadar motivasi sesaat, tetapi elemen kognitif yang berpengaruh terhadap keputusan ekonomi jangka panjang.

Selain itu, Insana and Johan 2021 menemukan bahwa penggunaan uang elektronik meningkatkan kemudahan transaksi, tetapi di sisi lain mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri dan literasi finansial. Peran pola pikir dalam membedakan kebutuhan dan keinginan menjadi semakin penting dalam era cashless society saat ini.

Dalam penelitian internasional oleh Ba, Ming, and Zhang 2025, dijelaskan bahwa intervensi pola pikir berkembang (growth mindset) memiliki dampak tidak langsung namun signifikan terhadap prestasi akademik melalui peningkatan kepercayaan diri (self-belief) dan regulasi usaha (effort regulation). Ini menunjukkan bahwa perubahan pola pikir mampu mengubah cara seseorang mengelola sumber daya baik waktu, tenaga, maupun uang secara lebih optimal.

Pola pikir (mindset) memegang peran fundamental dalam membentuk perilaku ekonomi individu. Cara seseorang berpikir dan memaknai nilai uang, risiko, serta keberhasilan, sangat memengaruhi bagaimana keputusan-keputusan ekonomi diambil. Individu yang memiliki pola pikir adaptif dan logis cenderung lebih berhati-hati dalam menilai peluang ekonomi, termasuk dalam konteks investasi, pengeluaran, hingga perencanaan masa depan. Sebaliknya, pola pikir yang reaktif, emosional, atau konsumtif berpotensi menyeret seseorang ke dalam perilaku ekonomi yang tidak sehat seperti pemborosan, impulsif, dan terjerumus pada penawaran ekonomi yang merugikan.

Pada aspek pengelolaan keuangan pribadi, pola pikir yang positif memperkuat kontrol diri dan sikap bijak terhadap uang. Individu yang memiliki kesadaran finansial dan pola pikir terarah akan lebih mampu menyusun perencanaan anggaran, menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang, serta melakukan evaluasi atas setiap tindakan ekonomi. Pola pikir semacam ini bukan hanya mencerminkan kedewasaan psikologis, tetapi juga menunjukkan kematangan ekonomi. Di sisi lain, pola pikir yang permisif terhadap keinginan dan kesenangan jangka pendek menjadikan seseorang lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan ketidakaturan dalam pengelolaan uang.

Lingkungan sosial juga turut membentuk pola pikir ekonomi seseorang. Jika lingkungan menguatkan gaya hidup hedonis dan menormalisasi perilaku konsumtif, individu akan cenderung mengembangkan mindset yang berorientasi pada pemenuhan keinginan sesaat. Hal ini semakin diperkuat oleh penetrasi media digital dan e-commerce yang mempermudah transaksi serta mempercepat siklus konsumsi. Dalam konteks ini, penguatan pola pikir ekonomis dan rasional menjadi kunci penting untuk menahan laju perilaku konsumtif yang tidak produktif. Pola pikir yang kritis dan terdidik akan berperan sebagai mekanisme kontrol terhadap pengaruh eksternal yang mendorong konsumsi berlebihan.

Dalam lingkungan organisasi dan dunia kerja, mindset menjadi faktor penentu keberhasilan adaptasi terhadap perubahan. Organisasi yang menanamkan budaya berpikir terbuka dan berkembang (growth mindset) cenderung memiliki tenaga kerja yang lebih inovatif, mampu belajar dari kegagalan, dan lebih siap menghadapi disrupsi teknologi. Mindset juga mempengaruhi bagaimana individu menyikapi teknologi digital dalam pekerjaan. Apabila disertai dengan pola pikir positif terhadap perubahan, teknologi akan menjadi alat untuk meningkatkan produktivitas.

Namun jika tidak, maka transformasi digital bisa menjadi beban dan sumber resistensi. Oleh sebab itu, mindset bukan sekadar atribut individu, melainkan modal strategis bagi institusi yang ingin bertahan di era disrupsi.

Dalam dunia kewirausahaan, pola pikir menentukan seberapa besar keberanian seseorang mengambil risiko dan menghadapi ketidakpastian. Pola pikir wirausaha mendorong individu untuk lebih mandiri, kreatif, dan tangguh dalam membangun usaha. Bukan sekadar keberanian memulai, tetapi juga keteguhan untuk bertahan dan berkembang. Pola pikir seperti ini sangat penting dalam konteks ekonomi nasional, terutama untuk mendorong munculnya lebih banyak pelaku usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kemajuan teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Kemudahan transaksi melalui uang elektronik dan platform digital mempermudah aktivitas ekonomi, namun sekaligus meningkatkan potensi perilaku konsumtif. Ketika transaksi menjadi instan dan tidak disertai refleksi, individu lebih mudah terjebak dalam belanja impulsif. Dalam kondisi ini, pola pikir berperan sebagai rem internal yang membatasi kecenderungan konsumsi yang tidak produktif. Pola pikir yang bijak akan memisahkan dengan jelas antara kebutuhan dan keinginan, serta menilai setiap tindakan konsumsi berdasarkan nilai manfaat, bukan sekadar sensasi emosional.

Di bidang pendidikan, perubahan pola pikir terbukti berdampak besar pada regulasi diri dan pengelolaan sumber daya. Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya (self-belief) dan mampu mengatur usahanya secara konsisten (effort regulation) akan lebih efektif dalam mengelola waktu, energi, dan uang. Prinsip ini dapat diadaptasi dalam perilaku ekonomi: semakin tinggi kesadaran seseorang atas potensi dan batas dirinya, semakin bijak pula ia dalam mengambil keputusan ekonomi.

Artinya, penguatan pola pikir berkembang dapat menjadi strategi jangka panjang untuk membangun masyarakat yang tangguh secara finansial.

Dari keseluruhan temuan tersebut, terlihat bahwa mindset berperan sebagai akar yang menumbuhkan perilaku ekonomi rasional, adaptif, dan berkelanjutan. Pola pikir yang sehat mendorong individu untuk menghindari keputusan impulsif, mengelola keuangan dengan cermat, serta melihat tantangan ekonomi sebagai peluang pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembangunan ekonomi yang berorientasi pada kualitas manusia tidak dapat dilepaskan dari program-program edukatif yang menanamkan dan membentuk mindset produktif sejak dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pikir memainkan peran penting dalam membentuk perilaku ekonomi individu, baik dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan konsumsi, adaptasi terhadap teknologi, maupun keberanian berwirausaha. Pola pikir yang berkembang dan adaptif mendorong individu untuk lebih rasional, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan ekonomi, sehingga membentuk fondasi bagi perilaku ekonomi yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Pikir Terhadap Pencegahan Investasi Bodong Pada Nasabah GIA IAIN Palopo." *Skripsi*.
- Ba, Ying, Wei Ming, and Hanjie Zhang. 2025. "Unlocking Academic Success: How Growth Mindset Interventions Enhance Student Performance through Self-Belief and Effort Regulation." *Acta Psychologica* 256: 104977.
- Hidayat, Tomi. 2025. *Growth Mindset: Genetika Atau Lingkungan*. UMB Press.
- Hutagalung, Debora Silvia. 2025. "Manajemen Mindset: Analisis Peran Pola Pikir Adaptif Dan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 5 (2): 1–12.
- Insana, Dwi Rorin Mauludin, and Ria Susanti Johan. 2021. "Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 7 (2): 209–24.
- Ramdani, Gilang, Ati Sadih, and Astri Srigustini. 2023. "Pengaruh Entrepreneurial Mindset Terhadap Minat Berwirausaha Dan Implikasinya Terhadap Keputusan Berwirausaha." *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital* 1 (3): 497–513.
- Sa'idah, Febriana, and Dhiah Fitrayati. 2022. "Analisis Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Paedagogy* 9 (3): 467–75.
- Simanihuruk, Peran, Antonius Prahendratno, Darwis Tamba, Roslinda Sagala, Roby Ahada, Mery Lani Br Purba, Deddy Rakhmad Hidayat, Sitti Hartini Rachman, and others. 2023. *MEMAHAMI PERILAKU KONSUMEN: Strategi Pemasaran Yang Efektif Pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Wicaksono, Ardian Bagus, and Ita Nuryana. 2020. "Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, Dan Kecerdasan

Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap
Perilaku Pengelolaan Keuangan.”
Economic Education Analysis Journal
9 (3): 940–58.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>.